

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, tentang analisis ragam hias Gayo pada pakain tari *Guel* di Takengon Kabupaten Aceh Tengah, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat 9 ragam hias Gayo pada seluruh pakaian tari *Guel*, mulai dari jenis ornamen motif tumbuhan (*pucuk ni tuwis*), geometris (*jang/peger*, *tekukur*, *sarak opat*), kosmos/alam (*emun brangkat*, *emun beriring*, *emun tabur*, *emun singah*), hewan (*keleton senye*)
2. Ragam hias motif tumbuhan (*pucuk ni tuwis*), motif geometris (*jang/peger*, *tekukur*, *sarak opat*), motif kosmos (*emun tabur*), yang terdapat pada setiap pakaian memiliki bentuk ragam hias yang sama.
3. Motif kosmos (*emun brangkat*) pada baju *kerawang* laki-laki, *ketawak*, *seruwel*, *upuh ulen-ulen*, dan *ketawak* perempuan garis spiralnya (memusar) terdapat di liukan sebelah kiri, sedangkan pada *upuh kerung bekasap* laki-laki, baju *kerawang* perempuan, dan *upuh kerung bekasap* perempuan garis spiralnya terdapat di sebelah kanan liukan garis.
4. Motif kosmos (*emun beriring*) yang terdapat pada baju *kerawang* laki-laki, *seruwel*, *upuh ulen-ulen* dan baju *kerawang* perempuan bentuknya merupakan garis spiral (memusar) berganda searah, sedangkan (*emun beriring*) pada *upuh kerung bekasap*, dan *upuh kerung bekasap* perempuan bentuk motifnya merupakan garis pusaran berlawanan arah.

5. Motif hewan (*keleton senye*) yang terdapat pada *bulang*, baju *kerawang* laki-laki, dan *upun ulen-ulen* bentuk polanya terdapat 8 liukan garis, sedangkan baju *kerawang* perempuan terdapat 6 buah liukan garis.
6. Warna ragam hias yang terdapat pada setiap pakaian tidak terlalu terikat pada satu warna saja, ini dikarenakan kreasi perajin *kerawang* (perajin bordir), akan tetapi warna ragam hias pakaian tari *Guel* tidak terlepas dari warna putih, hijau, kuning dan merah, yang diterapkan pada dasar kain warna hitam, warna-warna ini sudah menjadi ciri khas masyarakat Gayo di Takengen Kabupaten Aceh Tengah yang diwarisi oleh tradisi terdahulu.
7. Setiap jenis ragam hias Gayo memiliki makna sebagai berikut: motif tumbuhan (*pucuk ni tuwis* melambangkan generasi muda yang harus dibimbing oleh *sarak opat* yaitu *reje*/raja, *imem*/ahli agama, *petue*/ahli adat, dan *rayat*/rakyat), motif geometris (*jang/peger* melambangkan pertahanan dan ketertipan, *tekukur* melambangkan persatuan dan kesatuan, *sarak opat* melambangkan empat unsur pemerintahan adat Gayo), motif kosmos/alam (*emun brangkat* melambangkan kebersamaan dan kekompakan masyarakat Gayo, *emun beriring* melambangkan kesepahaman dari suatu pihak dengan pihak lain, *emun tabur* melambangkan beberapa wilayah masyarakat Gayo, *emun singah* melambangkan orang yang salah paham), motif hewan (*keleton senye* melambangkan kegembiraan dari suatu daerah).
8. Dari masing-masing pakaian tari *Guel* mulai dari pakaian laki-laki seperti *bulang*, baju *kerawang*, *ketawak*, *upuh kerung bekasap*, *seruwel*

*kerawang*, *upuh ulen-ulen*, dan pakaian perempuan berupa: baju *kerawang*, *ketawak*, dan *upuh kerung bekasap*. Terdapat persamaan ragam hias, atau semua pakaian memiliki ragam hias yang sama, akan tetapi penerapannya mulai dari 3 sampai 8 jenis ragam hias Gayo pada setiap pakaian.

9. Dari pendapat ketiga narasumber yaitu Ibu Asiah di kampung Bebesen, Ibu Sadiyah di kampung Kemili, dan Ibu Ruhdiana di kampung Kemili, menyatakan bahwa, “pakaian tari *Guel* merupakan salah satu pakaian adat Gayo karena pakaian ini sudah lahir dari tradisi terdahulu seiringan dengan adat tari *Guel*.”
10. Pakaian tari *Guel* termasuk jenis baju *tabur kerlang* yaitu penempatan ragam hiasnya hanya terdapat pada beberapa bagian bidang pakaian, dan ragam hiasnya tidak menyebar/merata setiap bidang kain.

## **B. SARAN**

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi titik tolak bagi semua pihak untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberdaan ragam hias Gayo, serta menganalisa nilai-nilai budaya tersebut supaya tidak terkikis oleh perkembangan zaman.
2. Hasil penelitian diharapkan menjadi titik acuan bagi para perajin, agar perajin satu dengan perajin lain tetap seragam dalam menerapkan ragam hias Gayo pada pakaian tari *Guel* khususnya di Takengon Kabupaten Aceh Tengah.